

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah yang paling mulia diantara makhluk-makhluk yang lain. Allah menciptakan manusia dengan berbagai kelebihan dibandingkan makhluk yang lain. Selain itu, segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi diciptakan untuk manusia. Sesuai dengan firman Allah yang terdapat pada surat al-Jathiyah ayat 13 sebagai berikut:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya: Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.¹

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwasanya segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi ditundukan oleh Allah untuk manusia. Termasuk juga

¹ Al quran (45): 13.

didalamnya adalah sumber daya alam. Baik berupa sumber daya alam yang dapat diperbarui maupun sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

Indonesia adalah suatu negara yang diberkahi oleh Allah SWT dengan berbagai sumber daya alam yang melimpah. Hal itu juga yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang menarik bagi penjajah untuk berlama-lama di Indonesia. salah satu sumber daya alam di Indonesia yang jumlahnya cukup banyak yaitu pertambangan minyak bumi. Indonesia menduduki peringkat ke 23 sebagai penghasil minyak terbesar di dunia dengan jumlah produksi 833,667 barel per hari.²

Berikut data dari badan pusat statistika nasional tentang produksi minyak mentah Indonesia dari tahun ketahun.³

Tabel 1.1 Produksi Minyak Bumi dan Gas Alam, 1996-2017

| Tahun | Minyak Mentah dan Kondensat (000 barel) | Gas Alam |
|-------|--|--------------|
| | | (MMscf) |
| 1996 | 548.648,30 | 3.164.016,20 |
| 1997 | 543.752,60 | 3.166.034,90 |
| 1998 | 534.892,00 | 2.978.851,90 |
| 1999 | 494.643,00 | 3.068.349,10 |
| 2000 | 484.393,30 | 2.845.532,90 |
| 2001 | 480.116,10 | 3.762.828,50 |
| 2002 | 397.308,50 | 2.279.373,90 |
| 2003 | 383.700,00 | 2.142.605,00 |

² <https://insanpelajar.com/negara-penghasil-minyak-bumi/>, diakses tanggal 1 Maret 2020.

³ <https://www.bps.go.id/statictable/2009/06/15/1092/produksi-minyak-bumi-dan-gas-alam-1996-2017.html>, diakses tanggal 27 Februari 2020.

| | | |
|------|------------|--------------|
| 2004 | 404.992,90 | 3.026.069,30 |
| 2005 | 387.653,50 | 2.985.341,00 |
| 2006 | 357.477,40 | 2.948.021,60 |
| 2007 | 348.348,00 | 2.805.540,30 |
| 2008 | 358.718,70 | 2.790.988,00 |
| 2009 | 346.313,00 | 2.887.892,20 |
| 2010 | 344.888,00 | 3.407.592,30 |
| 2011 | 329.249,30 | 3.256.378,90 |
| 2012 | 314.665,90 | 2.982.753,50 |
| 2013 | 301.191,90 | 2.969.210,80 |
| 2014 | 287.902,20 | 2.999.524,40 |
| 2015 | 286.814,20 | 2.948.365,80 |
| 2017 | 292.373,80 | 2.781.154,00 |

Potensi minyak bumi yang melimpah diharapkan mampu menjadi salah satu penopang ekonomi yang cukup kuat untuk masyarakat Indonesia. Dalam Undang-Undang tahun 1945 menyatakan bahwasanya bumi air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara untuk digunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.⁴ Pola ini yang menjadi landasan filosofis dalam pengelolaan sumber daya alam di Indonesia.

Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki potensi penghasil minyak terbesar adalah wilayah lapangan blok Cepu yang meliputi Kabupaten Blora, Kabupaten Tuban dan Kabupaten Bojonegoro. Di Kabupaten Blora pada tahun

⁴ Undang-Undang tahun 1945 pasal 2 ayat 3.

1880 ditemukan sumber minyak oleh Andrian Stoop seorang ilmuwan dari Belanda yang menemukan ladang minyak. Pada tahun 1893 diadakan pengeboran pertama kali yang masih menggunakan alat-alat tradisional. Kilang minyak Cepu dibangun oleh De Dordtsche Potroleum Maatschappij pada tahun 1894. Pada era kolonialisme belanda kegiatan penambangan minyak dan gas sudah dilakukan khususnya pada area pertambangan blok Cepu Kabupaten Blora.

Kegiatan perekonomian Cepu tidak lepas dari pengaruh instansi atau perusahaan minyak dan gas bumi yang merupakan ciri dari kota Cepu dan sekitarnya sebagai daerah penghasil minyak mentah. Blok Cepu mempunyai instansi terkait Puidiklat Miga, Pertamina UEP III Lap. Cepu, Peramina UPPDN IV Depot Cepu, Mobile Cepu limited, Pertamina EP Cepu, dan masih banyak lagi termasuk industri kecil lainnya.

Kecamatan Jiken kabupaten Blora sebagai salah satu wilayah penghasil Minyak bumi pada sumur tua di kabupaten Blora. Khususnya Bangoan menjadi penghasil tambang minyak terbesar dengan pendapatan minyak yang sangat memuaskan. Hasil tambang minyak yang diperoleh di kecamatan Jiken dikelola langsung oleh Pertamina. Namun sejak dikeluarkannya SK Menteri pertambangan dan energi No. 0714K/30/M/M.PE/88 pengelolaan tambang sumur tua⁵ peninggalan kolonial yang masih bersifat tradisional mulai dari penambangan dan pemasaran dikuasai oleh masing –masing daerah lokal area pertambangan sejak adanya peraturan tersebut pertambangan dan pengelolaan

⁵ Sumur tua adalah sumur tambang minyak mentah yang di bor atau di bangun sebelum tahun 1970

harus di naungi oleh suatu badan baik berbentuk koperasi maupun BUMD. Perkembangan landasan hukum untuk kegiatan usaha pertambangan ini kemudian di sempurnakan lagi dalam dengan peraturan menteri ESDM nomor 1 tahun 2008 maka pengelolaann sumur tua harus melalui KUD ataupun BUMD setempat yang telah mengantongi izin hulu dari kementerian ESDM.

Berdasarkan keputusan dirjen MIGAS diatas terkait pengelolaan penambangan minyak bumi ini menjadi menarik dimana sumur-sumur peninggalan belanda yang sebelumnya tidak di usahakan atau ditinggalkan menjadi dapat diusahakan lagi, dengan melibatkan KUD atau BUMD setempat, dalam hal ini artinya memberikan kesempatan bagi pengusaha lokal agar dapat memaksimalkan sumber daya yang ada di wilayahnya.

Salah satu upaya perusahaan kembali minyak sumur tua di wilayah kabupaten blora adalah seperti yang dilakukan oleh KUD. Adapun salah satu KUD yang masih aktif beroperasi sampai saat ini adalah di KUD Wargo Tani Makmur yang berada di kecamatan Jiken Kabupaten Blora. Pola Penambangan sumur tua masih dilakukan dengan cara tradisional. Yang dimaksudkan secara tradisional disini adalah dimana proses penambangan yang masih menggunakan alat-alat yang sederhana berupa pompa untuk mengeluarkan minyak mentah dari perut bumi.⁶ Nantinya hasil penambangan tadi akan disetor ke Pertamina dengan perhitungan tarif⁷ tertentu untuk setiap liter minyak mentah yang dihasilkan.

Dalam operasionalnya KUD Wargo Tani Makmur ini menaungi sekitar 71 titik

⁶ Yusuf, ketua KUD Wargo Tani Makmur, Blora, 21 Februari 2020.

⁷ Tarif disini adalah bukan nilai harga beli dari minyak mentah yang dihasilkan, namun tarif angkat angkut (fee) dari proses pengeluaran minyak dari dalam perut bumi kemudian penyetoran ke Pertamina yang memiliki rumus tertentu mengacu pada harga minyak mentah dunia.

sumur tua yang tersebar di Kecamatan Jikin. Masing-masing sumur tua ini dikelola oleh kelompok dari masyarakat sekitar wilayah tersebut.⁸

Tabel 1. 2 Produksi Minyak Mentah Sumur Tua KUD Wargo Tani Makmur

| No | Tahun | Hasil Produksi Minyak Mentah | |
|----|-------|------------------------------|-------|
| 1 | 2016 | 1085.000 | Liter |
| 2 | 2017 | 967.000 | Liter |
| 3 | 2018 | 1.460.000 | Liter |
| 4 | 2019 | 1.120.152 | Liter |

Sumber data : primer diolah

Minyak bumi yang dihasilkan oleh penambang tradisional, disetorkan ke Pertamina dalam hal ini pengelola selanjutnya akan di kelola oleh SKK MIGAS. Penambang hanya mendapatkan ongkos angkat dan ongkos angkut saja. Ongkos angkat adalah imbalan yang diterima oleh penambang tradisional dari Pertamina untuk mengangkat atau mengeluarkan minyak bumi dari dalam sumur sampai ke permukaan. Sedangkan ongkos angkut adalah imbalan yang diterima oleh penambang tradisional untuk mengangkut minyak bumi dari tempat penambangan secara tradisional sampai ke pusat pengumpul produksi di Pertamina EP Cepu. Maka dapat di simpulkan bahwa ongkos angkat angkut inilah yang menjadi sumber penghasilan dari pertambangan minyak sumur tua.

⁸ Yusuf, manager KUD Wargo Tani Makmur, Blora, 21 Februari 2020.

Pada proses penambangan ini KUD Wargo Tani Makmur memiliki 71 titik sumur tua yang dapat dimaksimalkan hasilnya, namun pada kenyataannya tidak semua sumur tua yang telah terdaftar dapat di tambang atau dieksplorasi secara maksimal. Hal ini dikarenakan terkendalanya modal untuk mengelola sumur- sumur tua tersebut dan juga birokrasi perijinan masing- masing titik lainnya ke pihak ESDM. Dari hal ini berakibat kurang maksimalnya tenaga kerja atau masyarakat penerima manfaat dari pertambangan ini. secara lebih jauh dampak yang signifikan tidak dapat di rasakan oleh lebih banyak masyarakat penambang. Imbal balik yang didapatkan oleh kelompok penambang ini adalah berupa ongkos *angkat-angkut* yang diberikan oleh Pertamina untuk perliter minyak mentah berdasarkan harga minyak mentah dunia dan jarak tempuh antara titik penambangan dengan depot penyetoran minyak mentah tersebut untuk tahun ini tarif yang diberikan adalah Rp.2800,- per liter minyak mentah.⁹ Dari hasil total penambangan (satuan liter yang di terima Pertamina) setiap satu bulan nantinya dikalikan dengan tarif yang berlaku dikurangi biaya produksi maka akan dihasilkan pendapatan dari KUD ini¹⁰.

Menurut Soelistijo dalam proses tersebut perlu memperhatikan interaksi antara faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup sehingga dampak yang terjadi dapat diketahui sedini mungkin. Dalam skala lebih kecil kegiatan penambangan telah mewujudkan penyediaan lapangan kerja lokal, peningkatan pendapatan, pengurangan tingkat kemiskinan dan pencegahan tingkat

⁹ “ tarif angkat- angkut dapat berubah setiap bulannya menyesuaikan harga minyak mentah dunia”.Yusuf, manager KUD Wargo Tani Makmur, Blora, 21 Februari 2020.

¹⁰Perhitungan pendapatan penambang”.Yusuf, manager KUD Wargo Tani Makmur, Blora, 21 Februari 2020.

urbanisasi¹¹. Namun praktik dilapangan yang terjadi di kecamatan Jiken tidak sesuai dengan teori diatas. Pendapatan yang diperoleh oleh penambang masih terhitung rendah, berkisar dibawah UMR (Upah Minimum Regional)¹². Dengan hasil pendapatan yang tergolong masih rendah berindikasi pada tingkat sosial ekonomi penambang tersebut, seperti tingkat pendidikan, aset, dan kelayakan tempat tinggal.

Permasalahan ini menjadi menarik apabila dikembalikan kepada Undang-Undang No. 22 tahun 2001 pasal 8 ayat 1 yakni: Pemerintah memberikan prioritas terhadap pemanfaatan gas bumi untuk kebutuhan energi dan bertugas menyediakan cadangan strategis minyak bumi guna mendukung penyediaan bahan bakar minyak dalam negeri yang diatur lebih lanjut pemerintah.¹³ Prinsip- prinsip dalam penyelenggaraan kegiatan migas juga tercantum dalam Undang-Undang No. 22 tahun 2001 pasal 2 yakni : ekonomi kerakyatan, keterpaduan, manfaat, keadilan, keseimbangan, pemerataan, kemakmuran bersama dan kesejahteraan rakyat banyak, keamanan dan kepastian hukum serta berwawasan lingkungan.¹⁴

Disisi lain dalam pengelolaan sumur tua banyak kendala yang dihadapi mulai dari legalitas dari berbagai pihak yang terkait dan juga permodalan yang sangat kurang menjadi kendala utama yang di hadapi oleh penambang di daerah tersebut. Selain itu terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan praktik

¹¹ Pasaribu, Dampak Pertambangan Emas Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Batang Toru. Tesis Universitas Sumatera Utara Radar Bojonegoro, 3 Januari, 2006.

¹² Pendapatan penambang setia bulan “. Arda ketua kelompok penambang KUD wargo Tani Makmur, Blora, 21 Februari 2020.

¹³ *Undang-Undang No. 22 tahun 2001 pasal 8 ayat 1.*

¹⁴ *Undang-Undang No. 22 tahun 2001 pasal 2.*

penambangannya, dimana kurang di perhatikannya faktor keselamatan kerja para penambang, serta dampak lingkungan atas limbah tambang kurang dikelola secara baik¹⁵.

Kontribusi pengusaha pertambangan terhadap pembangunan secara nasional melalui penerimaan negara sangat besar, namun terhadap pembangunan daerah dan masyarakat disekitar kegiatan pertambangan baik melalui program pemberdayaan masyarakat (*community development*) maupun program pembangunan lainnya belum merupakan jaminan kesejahteraan sosial-ekonomi.¹⁶

Proses kegiatan penambangan migas disini patut di cermati, dapat dilihat dengan adanya penambangan di sumur tua seharusnya dapat meningkatkan tingkat sosial ekonomi masyarakat sekitar. Namun disisi lain dari pola pengelolaan yang masih tradisional dampak lingkungan dan proses penambangan yang dilakukan harus dicermati secara seksama. Sehingga tidak ada pihak yang lain yang di rugikan. Islam mengatur semua tentang kehidupan manusia, begitu juga dalam hal berbisnis, Bisnis tidak dipandang secara sempit dengan tujuan memaksimalkan nilai (ekonomi) bagi pemiliknya, tetapi bisnis harus tetap mempertimbangkan segala sesuatu yang mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut. Tujuan bisnis untuk memaksimumkan keuntungan bagi pemilik perusahaan dapat dicapai secara lebih baik yaitu dengan memperhatikan manusia, memanusiakan manusia dan melakukan langkah-langkah yang

¹⁵ Hasil observasi di lokasi penambangan minyak sumur tua KUD wargo tani makmur, 21 februari 2020.

¹⁶ Abrar Saleng, *Aspek Hukum Kepemilikan Pemerintah Pada Sumber Daya Pertambangan Dan Mineral Di Indonesia* (Yogyakarta: UII Press, 2004), 12.

harmonis dengan seluruh stake holders, seluruh partisipan dan lingkungan tempat perusahaan.

Dalam ajaran Islam, kegiatan bisnis sangat dianjurkan, tetapi harus sesuai dengan apa yang telah ditetapkan baik itu oleh al-Qur'an maupun sunnah Nabi. Keduanya menjadi pedoman bagi kaum muslim dalam melakukan kegiatan bisnisnya.¹⁷

Dari sudut pandang etika, keuntungan bukanlah hal yang buruk akan tetapi secara moral keuntungan merupakan hal yang baik dan diterima. Karena pertama, secara moral keuntungan memungkinkan perusahaan bertahan (*survive*) dalam kegiatan bisnisnya. Kedua, tanpa memperoleh keuntungan tidak ada pemilik modal yang bersedia menanamkan modalnya, dan karena itu berarti tidak akan terjadi aktivitas ekonomi yang produktif dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Ketiga, keuntungan tidak hanya memungkinkan perusahaan *survive* melainkan dapat menghidupi karyawannya kearah tingkat hidup lebih baik. Keuntungan dapat dipergunakan sebagai pengembangan (*expansi*) perusahaan sehingga hal itu akan membuka lapangan kerja baru.¹⁸ Dalam mitos bisnis amoral diatas sering dibayangkan bisnis sebagai sebuah medan pertempuran.

Perkembangan suatu kegiatan usaha khususnya dalam hal ini adalah penambangan sumur tua yang dijalankan diharapkan akan berdampak positif baik secara sosial ekonomi untuk SDM didalamnya, masyarakat sekitar. Serta tidak lupa etika bisnis dalam menjalankan kegiatan usaha ditekankan dapat

¹⁷ Abdul Rokhim, *Ekonomi Islam Presepektif Muhammad SAW* (Jember: STAIN Press, 2013), 110.

¹⁸ Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), 200.

terpenuhi baik dari segi manajemen SDM, pengelolaan, dan lingkungan tempat eksploitasi. Adanya penilaian dari segi sosial ekonomi dan etika bisnis diharapkan akan menjadi koreksi dan bahan pertimbangan apakah kegiatan usaha tersebut sesuai dengan norma- norma yang ada dalam kaca mata penilaian. sehingga didapatkan kontrol atas usaha yang dijalankan dan tidak menjadikan kerugian atas salah satu pihak.

Dari gambaran diatas penulis tertarik meneliti tentang bagaimanakah praktik penambangan minyak sumur tua di KUD Wargo Tani Makmur serta bagaimana praktik penambangan tersebut jika dilihat dari sisi sosial ekonomi dan etika bisnis Islam. Sehingga penulis membuat judul untuk penelitian ini sebagai berikut : **“Analisa Praktik Penambangan Minyak Sumur Tua Ditinjau Dari Sosial Ekonomi Dan Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Penambang di Wilayah Kerja KUD Wargo Tani Makmur Kecamatan Jikin Kabupaten Blora Jawa Tengah)”**.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian diatas, guna mempermudah dalam proses penelitian tesis ini, maka penulis merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana praktik penambangan minyak sumur tua di KUD Wargo Tani Makmur?

- b. Bagaimana praktik penambangan minyak sumur tua di KUD Wargo Tani Makmur ditinjau dari sosial ekonomi?
- c. Bagaimana praktik penambangan minyak sumur tua di KUD Wargo Tani Makmur ditinjau dari etika bisnis Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan praktik penambangan minyak mentah di sumur tua KUD Wargo Tani Makmur
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan praktik penambangan minyak sumur tua di KUD Wargo Tani Makmur ditinjau dari sosial ekonomi
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan praktik penambangan minyak mentah di sumur tua KUD Wargo Tani Makmur ditinjau dari etika bisnis Islam

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dari segi teoritis maupun praktisnya sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Untuk mengembangkan mata kuliah yang berhubungan dengan bidang ekonomi diprogram Pascasarjana Ekonomi Syariah.

b. Secara praktis

1) Bagi peneliti

Dengan penelitian ini penulis mengharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana praktik penambangan minyak sumur tua di tinjau dari sosio ekonomi dan etika bisnis Islam (studi kasus penambang di wilayah kerja KUD Wargo Tani Makmur).

2) Bagi IAIN Kediri Program Pascasarjana Ekonomi Syariah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Program Pascasarjana Ekonomi Syariah dalam memberikan tambahan cakrawala pengetahuan dari sisi realistis ekonomi yang kemudian dapat ditelaah dan ditindak lanjuti demi memperkaya hasanah keilmuan Program Pascasarjana Ekonomi Syariah.

3) Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang positif bagi lembaga/instansi yang terkait. Selain itu dapat menjadi bahan acua dalam membuat kebijakan agar dapat menguntungkan masyarakat setempat dan menjaga lingkungan sekitar pertambangan.

4) Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan keilmuan yang terkait dengan Ekonomi Syariah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mempunyai tujuan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, bisa berupa buku-buku yang telah diterbitkan, tesis sebelumnya atau sejenisnya.¹⁹

- a. Jurnal Abdul Rochman Zaki, dkk, dengan judul “ Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Minyak Dan Gas Banyu Urip Kabupaten Bojonegoro (Studi Pada Masyarakat Desa Gayam Kabupaten Bojonogoro).”²⁰

Jurnal ini membahas tentang bagaimana dampak sosial ekonomi yang muncul pada masyarakat setelah dibukanya pertambangan minyak bumi dan gas di lokasi desa Gayam tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada obyek penelitian yang sama-sama meneliti tentang sosial ekonomi pada masyarakat daerah pertambangan minyak bumi dan gas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang penulis lakukan tidak hanya terbatas dari kehidupan sosial ekonomi masyarakat pertambangan namun juga dari sudut pandang praktik penambangan minyak buminya yang dijalankan langsung oleh KUD Wargo Tani Makmur.

- b. Jurnal Anas Malik dengan judul “Dampak Eksploitasi SDA Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pandangan Etika Bisnis Islam (studi Kasus Tambang Galian C Di Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur)”²¹

¹⁹ Tim Buku Pedoman Penulisan Tesis Dan Karya Tulis Ilmiah Tahun 2018, *Pedoman Penulisan Tesis & Karya Tulis Ilmiah* (Kediri: STAIN Kediri, 2018), 52.

²⁰ Abdul Rochman Zaki, “Dampak Sosial Ekonomi Pertambangan Minyak Dan Gas Banyu Urip Kabupaten Bojonegoro (Studi Pada Masyarakat Desa Gayam Kabupaten Bojonegoro)” 125-131.

²¹ Anas Malik Dengan Judul “Dampak Eksploitasi SDA Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pandangan Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Tambang Galian C Di Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur)” 58-76.

Jurnal ini mengungkap bagaimana dampak dari eksploitasi alam berupa penambangan pasir kasar secara besar-besaran di daerah Lampung, yang sering kali mengesampingkan tentang etika yang harus dijalankan saat melakukan pertambangan tersebut, selain itu dalam penelitian ini di hasilkan bahwasanya kesejahteraan yang harusnya menjadi dampak positif masyarakat sekitar belum dirasakan secara maksimal, hanya mampu dinikmati segelintir kelompok masyarakat saja.

Persamaan dalam penelitian kali ini adalah sama-sama menganalisis bagaimana praktik eksploitasi terhadap suatu sumber daya alam ditinjau dari etika bisnis Islam, yang mana dalam upaya eksploitasi tersebut apakah aspek etika pada lingkungan sekitar juga diperhatikan. Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian diatas adalah dimana obyek yang diteliti kali ini adalah suatu tambang minyak mentah.

- c. Jurnal Kukuh Prasetyo Jati, dkk yang berjudul “Dampak Penambang Minyak Tradisional Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora).”²²

Jurnal ini berisi tentang dampak yang ditimbulkan akibat adanya penambangan minyak secara tradisional yang di jalankan oleh masyarakat setempat. Dimana adanya perubahan dari faktor kondisi sosial berupa beralihnya mata pecaharian masyarakat dari sektor pertanian ke sektor

²² Kukuh Prasetyo Jati, dkk yang berjudul “Dampak Penambang Minyak Tradisional Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora).” Vol. 3, No. 1 (Januari 2017), 58-67.

pertambangan, serta dampak lingkungan yang diakibatkan berupa pencemaran air.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan sekarang adalah sama meneliti tentang dampak yang di hasilkan dari proyek pertambangan minyak bumi baik dari segi sosial maupun lingkungan.

Perbedaan dari penelitian kali ini adalah dari segi variabel perbedaan kali ini lebih membahas tentang etika bisnis Islam yang dijalankan oleh pengelola pertambangan, dimana tidak hanya perhitungan dari dampak lingkungan saja namun dari berbagai aspek yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam.

- d. Publikasi hasil kajian oleh Bidang Kajian Strategis ESDM yang berjudul “Dampak Kegiatan Usaha Hulu Migas (Studi Kasus Provinsi Jambi)”²³

Publikasi kajian Pusdatin ESDM kali ini membahas tentang pada analisis dan evaluasi dampak aktivitas WK migas terhadap perekonomian regional, dengan mengambil studi kasus di Provinsi Jambi, khususnya Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sebuah kabupaten penghasil migas namun memiliki angka IPM terendah di provinsi tersebut, adapun analisa yang dilakukan meliputi dampak ekonomi, dampak pembangunan manusia, dan dampak pembangunan infrastruktur yang diakibatkan oleh kegiatan hulu migas di wilayah tersebut.

²³ Bidang Kajian Strategis ESDM ,Dampak Kegiatan Usaha Hulu Migas (Studi Kasus Provinsi Jambi) (Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Energi dan Sumberdaya Mineral, 2016).

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan sekarang adalah sama-sama membahas terkait efek dari proses kegiatan perusahaan dibidang sektor sumberdaya mineral khususnya penambangan minyak bumi.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis sekarang adalah dalam bidang variabel penelitian, adapun penelitian sekarang mengkhususkan pada kegiatan usaha penambangan minyak bumi pada sumur tua dengan ruang lingkup berupa analisa proses kegiatan dan tinjauan dari segi sosial ekonomi dan etika bisnis islam dari kegiatan tersebut.

- e. Desertasi Bening Hadilinatih, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Penambangan Minyak Bumi Pada Sumur Tua (Studi Kasus : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Penambangan Minyak Bumi Sumur Tua di Blok Cepu).²⁴

Penelitian ini membahas tentang proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan penambangan minyak bumi pada sumur tua belum menghasilkan aktivitas partisipasi yang berkualitas. Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai masalah sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh pemberdayaan masyarakat yang kurang memperhatikan peningkatan kapasitas penambang, tidak adanya tindakan untuk meminimalisir resistensi terhadap perubahan serta pembagian kewenangan yang tidak proporsional

²⁴ Bening Hadilinatih, “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Penambangan Minyak Bumi Pada Sumur Tua (Studi Kasus : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Penambangan Minyak Bumi Sumur Tua di Blok Cepu)*”, Desertasi Manajemen dan Kebijakan Publik, program Doktorat, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2016.

menyebabkan lemahnya kualitas aktivitas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan penambangan minyak bumi pada sumur tua.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah sama- sama membahas tentang pengelolaan penambangan minyak sumur tua yang ditinjau dari bebrbagai sudut pandang. Salah satunya adalah akibat dari sudut pandang sosial.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada kali ini penulis lebih menitik beratkan tinjauan sosial ekonomi dan etika bisnis islam dari kegiatan penambangan minyak sumur tua ini.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasannya, secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis yang terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama/ inti, dan bagian akhir.

Bagian awal tesis memuat beberapa halaman terletak pada sebelum isi halaman yang memiliki beberapa bagian, pada bagian awal ini meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, abstrak, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan pedoman transliterasi huruf Arab-Latin.²⁵

Bagian inti tesis memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematis) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan

²⁵ Pedoman Penulisan Tesis Dan Karya Tulis Ilmiah Tahun 2018, *Pedoman Penulisan Tesis.*, 35.

penulisan kualitatif. Dan ketiga bagian akhir tesis meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisikan lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.

Pada bagian inti tesis ini terdiri dari enam bab, dimana satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Adapun sistematika pembahasan tesis ini sesuai dengan penjabaran sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan, yang berisikan tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua memuat Kajian Pustaka. Dimana kajian ini meliputi dua sub bab: sub bab Pertama membahas tentang Konsep Sosial Ekonomi: Pengertian Sosial, Pengertian Ekonomi, Pengertian Sosial Ekonomi, Dan Faktor Penentu Sosial Ekonomi. Sedangkan sub bab kedua membahas tentang Etika Bisnis Islam: Pengertian Etika Bisnis, Tujuan Etika Bisnis, Prinsip Etika Bisnis, Etika Bisnis Islam, Pengertian Etika Bisnis Islam, Dan Tujuan Etika Bisnis Islam.

Bab Ketiga berisi Metode Penelitian yang meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, Teknik Analisa Data.

Bab keempat tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari dua bagian, pertama yaitu Paparan Data Penelitian yang berisikan tentang: a. Praktik penambangan minyak sumur tua di KUD Wargo Tani Makmur. b. praktik penambangan minyak sumur tua di KUD Wargo Tani Makmur ditinjau dari

sosial ekonomi. Dan c. praktik penambangan minyak sumur tua di KUD Wargo Tani Makmur ditinjau dari etika bisnis Islam. Sedangkan bagian kedua yaitu tentang temuan penelitian yang meliputi: a. Praktik penambangan minyak sumur tua di KUD Wargo Tani Makmur. b. praktik penambangan minyak sumur tua di KUD Wargo Tani Makmur ditinjau dari sosial ekonomi. Dan c. praktik penambangan minyak sumur tua di KUD Wargo Tani Makmur ditinjau dari etika bisnis Islam.

Bab kelima membahas tentang hasil penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah dipaparkan di bab satu dan bab dua yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris bab empat dengan menggunakan analisa pencarian makna sesuai dengan bab tiga. Adapun yang difokuskan dalam pembahasan di bab ini meliputi: a. Praktik penambangan minyak sumur tua di KUD Wargo Tani Makmur. b. praktik penambangan minyak sumur tua di KUD Wargo Tani Makmur ditinjau dari sosial ekonomi. Dan c. praktik penambangan minyak sumur tua di KUD Wargo Tani Makmur ditinjau dari etika bisnis Islam..

Bab keenam adalah penutup yang berisikan kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi.